**COVER LETTER**

Kepada Yth.

Managing Editor

Jurnal Ketahanan Nasional (JKN),

Sekolah Pascasarjana UGM

**Judul artikel:**

Strategi Komunikasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengembangan Desa Wisata pada Masa Pandemi Covid-19 di Cirebon

**Penulis:**

Subejo, Nurul Chamidah, Nirmalasari, Suyoto, Sunarru Samsi Hariadi, Muhamad dan Apredeah Monica Selvi

**Alamat kontak korespondensi:**

Prodi S2 dan S3 Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan, Sekolah Pascasarajana UGM, email: subejo@ugm.ac/id, WA: 081327031503

**ABSTRAK**

Tata kelola desa wisata, sinergi dan koordinasi antar *stakeholders* desa wisata yang efisien dan efektif serta penguatan kapasitas dan daya dukung *stakeholders* memerlukan suatu strategi komunikasi pengembangan desa wisata yang tepat sejalan dengan kemajuan teknologi informasi yang memiliki potensi besar untuk memfasilitasi berbagai aktivitas pengembangan desa wisata. Selain itu, perkembangan global terkini adanya pandemi Covid-19 nampaknya memiliki dampak signifikan pada pengembangan desa wisata. Kajian dilakukan di tiga desa wisata di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon yang telah menginisiasi desa wisata sejak 2016. Beberapa teknik penelitian yang digunakan yaitu FGD, *indepth interview* dan *direct interview* dengan 95 responden. Kajian dapat memetakan *stakeholders* berdasar status (internal dan eksternal) dan *stakeholders* berdasarkan tingkat kepentingan dan kontribusi (primer, sekunder dan tersier). Relasi utama antar *stakeholder* mencakup: sosialisasi, pelatihan, penyuluhan, laporan, koordinasi, promosi dan pendampingan. Secara formal belum tersedia dokumen strategi komunikasi, namun pihak terkait sudah mempraktikkan komunikasi sesuai dengan kepentingannya. Media baru dan beberapa aplikasi atau platform sudah mulai dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mendukung pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata terdampak signifikan oleh pandemi Covid-19 dan strategi yang ada belum cukup adaptif terhadap problem yang muncul. Bebera strategi pengembangan desa wisata yang prospektif mencakup perbaikan aspek infrastruktur, kapasitas SDM, diversifikasi atraksi dan penguatan promosi.

*Kata Kunci: strategi, komunikasi, teknologi informasi, desa wisata dan Covid-19*